

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri Pariwisata yang ada di Indonesia adalah salah satu diantara sektor yang memegang peranan penting dan potensi besar terhadap perekonomian Indonesia. Kepariwisata memiliki fungsi untuk mencukupi kebutuhan fisik, rohani, dan bagi para wisatawan dengan adanya suatu rekreasi dan suatu perjalanan serta dapat meningkatkan pendapatan Negara dalam mewujudkan kesejahteraan rakyat (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata, 2009). Hal ini dikarenakan Indonesia yang termasuk dalam Negara Kepulauan dengan berbagai macam SDA yang melimpah serta memiliki berane ragam potensi wisata alam, wisata budaya, wisata bahari dan wisata religi atau ziarah, dan masih banyak lainnya yang tersebar di seluruh Indonesia (Dinas Pariwisata Kabupaten Bone, 2019). Banyak sekali potensi atau keunggulan Pariwisata Daerah di Indonesia. Dengan banyak ragam jenis objek wisata yang ada di setiap daerah menjadikan Indonesia berpotensi dalam menarik kunjungan wisatawan untuk berkunjung ke Indonesia maupun antar suatu daerah. Berbagai upaya yang telah dilakukan setiap daerahnya untuk memajukan pariwisata yang ada seperti dalam penyediaan sarana akomodasi, penambahan fasilitas, kemudahan perjalanan dan lain sebagainya. Indonesia juga memiliki keberagaman dalam pemeluk agama. Berdasarkan pasal 29 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (UUDNRI) menyata bahwa terdapat enam agama yang dipeluk dan diakui oleh hukum Indonesia seperti Budha, agama Islam, Katolik, Kristen, Hindu, dan Kong Hu Chu (UUD NRI Tahun 1945 Pasal 29, n.d.). Setiap agama memiliki tempat ibadahnya masing-masing dan diantaranya dijadikan sebagai tempat wisata religi atau wisata ziarah ataupun terdapat peninggalan wisata religi di Indonesia. Beragam wisata yang ada seperti sebuah tradisi, sejarah, serta keyakinan yang diyakini terhadap masyarakat setempat.

Seluruh Kabupaten Provinsi Jawa Tengah Indonesia, kaya akan budaya dan sejarahnya salah satunya adalah Kudus. Berdasarkan Disporapar Provinsi Jawa Tengah Kabupaten Kudus ini tidak dapat dipisahkan dari sejarah dan wisata ziarahnya terhadap dua orang suci dari Sunan dari Wali Songo yaitu Sunan Muria dan juga Sunan Kudus (Dinas Penataan Ruang Kota Semarang, 2022b). Banyak jenis objek wisata di Kabupaten Kudus, yang berada didataran tinggi pegunungan Muria yang salah satunya di Desa Colo, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah, yang memiliki 2 jenis potensi wisata unggulan yaitu DTW (Daya Tarik

Wisata) Religi seperti makam salah satu Sunan Walisongo (Sunan Muria) dan DTW (Daya Tarik Wisata) Alam seperti Air Terjun Montel, Air terjun gonggomino, Air tiga rasa rejenu, Gunung Muria, Taman Ria Colo, dan lain-lain. Berdasarkan (Dinas Kepemudaan Olahraga Dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah, 2020) jenis wisata alam (objek wisata Colo) memiliki jumlah terbanyak di bandingkan dengan objek wisata lainnya yang ada di Kudus dan Menurut (Peraturan Bupati Kudus Nomor 25 Tahun 2021 Tentang Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Kabupaten Kudus Tahun 2022, 2021) jumlah Pengunjung di Objek wisata Colo dan Makam Sunan Muria dari tahun 2016 – 2020 memiliki jumlah kunjungan terbanyak di bandingkan dengan wisata lainnya.

Dengan potensi kunjungan yang terus meningkat di kawasan wisata colo, maka perlu di imbangi dengan peningkatan kualitas wisata dengan mengadakan pengembangan. Perihal pengembangan atau peningkatan pariwisata yang dipersiapkan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kudus yang tertera dalam Perda Kabupaten Kudus Nomor 12 Tahun 2020 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Kabupaten Kudus Tahun 2020 – 2035 (Peraturan Daerah Kabupaten Kudus Nomor 12 Tahun 2020 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Kabupaten Kudus Tahun 2020-2035, 2020), dimana Colo termasuk dalam DPK (Destinasi Pariwisata Kabupaten) Gunung Muria dan sekitarnya. Banyak potensi pengembangan wisata dan minat kunjungan wisatawan tentu perlu di imbangi dengan peningkatan kualitas fasilitas pariwisata seperti akomodasi penginapan. Namun dengan minimnya fasilitas akomodasi penginapan hotel yang ada di kawasan Desa Colo yang hanya mempunyai 1 hotel dan Hostel/motel/losmen/wisma yang berjumlah 14. Satu hotel yang terkenal di kawasan wisata Colo merupakan Hotel Graha Mulia yang dikelola oleh Dinas Pariwisata dan masyarakat setempat menyewakan sebagian tempat tinggalnya yang digunakan sebagai akomodasi penginapan untuk dijadikan hostel /motel /losmen /wisma. Dimana kebanyakan penginapan di Colo Muria Kudus ini masih sederhana yang mayoritas penginapan berupa hostel/motel/lainnya yang tidak dikategorikan penginapan berbintang. Dapat disimpulkan bahwa minimnya akomodasi penginapan yang ada di kawasan wisata tersebut serta Kebijakan Pemerintah dalam mendukung aktivitas pariwisata yang ada di Colo Kudus ini dengan perencanaan penambahan fasilitas bangunan komersil yaitu akomodasi penginapan seperti hotel resort. Selain dua jenis potensi wisata unggulan yang ada, dimana letak kawasan wisata colo berada di dataran tinggi Gunung Muria yang memiliki banyak sekali keunggulan/kekuatan lingkungan sekitar. Salah satu potensi lokal seperti letak kawasan wisata colo yang berada di lerengan dataran tinggi yang memiliki ragam

variasi kontur, selain wisata yang ada di Colo wisata yang ada disekitarnya juga memiliki berbagai macam jenis destinasi wisata, kawasan Colo memiliki suasana yang masih alami dan sejuk, dengan pendekatan alami yang memanfaatkan potensi lokal untuk desain Hotel Resort nantinya. Sehingga dalam perancangan hotel resort berbintang yang dilengkapi dengan fasilitas menarik sesuai dengan persyaratan dan standar hotel resort yang telah ditetapkan serta dipadukan dengan potensi pemandangan dan pesona alam sekitar yang beraneka ragam untuk dapat dimanfaatkan.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana merencanakan dan merancang Hotel Resort yang dapat merespon dan memanfaatkan potensi lingkungan dengan mempertimbangkan orientasi terhadap view serta pengolahan lahan berkontur di Kawasan Gunung Muria Colo Kudus untuk mencapai Ekologis Design.

1.3 Tujuan

Merencanakan dan merancang Hotel Resort yang dapat merespon dan memanfaatkan potensi kekayaan lingkungan alam, menciptakan tatanan ruang dan massa bangunan yang memberikan orientasi bangunan terhadap view terbaik di Kawasan Gunung Muria Colo Kudus dengan keadaan lahan berkontur serta memberikan kenyamanan dan kemudahan sirkulasi bagi aktivitas pengguna untuk dapat menjangkau keseluruhan area hotel resort.

1.4 Manfaat

1.4.1 Secara Akademis

Sebagai pemenuh salah satu persyaratan mengikuti tugas Projek Akhir Arsitektur Fakultas Arsitektur dan Desain, Universitas Katolik Soegijapranata.

1.4.2 Secara Praktis

Menghadirkan konsep baru dalam merancang Hotel Resort yang ada di Kawasan Wisata Colo, dan juga diharapkan dapat bermanfaat sebagai pengetahuan dan wawasan khususnya di bidang ilmu arsitektur.

1.5 Orisinalitas

Sebagai dasar keaslian penulisan, tabel dibawah ini adalah beberapa proyek serupa:

Tabel 1. 1 Orisinalitas

No	Nama	Topik / Pendekatan Tahun	Pembeda

Judul Proyek : Selo Tropical Resort Hotel			
1.	Didik Febriyanto -Universitas Muhammadiyah Surakarta-	Arsitektur Tropis dengan Arsitektur Kontemporer 2019	Resort hotel ini menerapkan perpaduan dengan menggunakan pendekatan dari arsitektur tropis dan arsitektur kontemporer. Kontemporer ini nantinya diharapkan mampu menyatu dengan iklim dan keadaan alam lingkungan. (Febriyanto, 2019)
Judul Proyek : Resort Hotel Dengan Konsep Green Architecture Di Malino Kabupaten Gowa			
2.	Rachmat Rifky -Universitas Hasanudin-	Green Architecture 2020	Membahas hotel resort yang menggunakan pendekatan green architecture yang ada di Malino, Kab. Gowa untuk dapat menampung aktivitas/kegiatan serta kebutuhan pengunjung agar terpenuhi. (Rifky, 2020)
Judul Proyek : Resort dan Spa dengan Pendekatan Neo-Vernakular di Kopeng			
3.	Ajeng Nandita -Universitas Katolik Soegijapranata -	Arsitektur Neo-Vernakular 2021	Dimana bangunan Resort dan Spa ini memperhatikan citra kelokalan, budaya Jawa. Dengan penerapan kelokalan Jawa yang dikemas modern atau pembaharuan pada bangunan yang ikut serta melestarikan budaya-budaya lokal ke dalam desain. (Nandita, 2021)
Judul Proyek : Hotel Resort Di Kawasan Wisata Colo Muria Kudus			
4.	Hirda Anindya Nuraini -Universitas Katolik Soegijapranata -	Arsitektur Ekologis 2022	Membahas desain bangunan yang menekankan pada permasalahan dalam memaksimalkan pemanfaatan potensi lokal alam sekitar, seperti view, dan potensi lainnya serta mampu menekan serendah rendahnya dampak negative terhadap alam, serta dapat menerapkan unsur lokal budaya sekitar ke bangunan hotel resort.

Sumber : Analisis Pribadi

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui faktor pembeda dari setiap proyeknya yaitu pada lokasi proyek dan pendekatan. Dimana penulis pada proyek ini menggunakan pendekatan Arsitektur Ekologis.